

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah correlations study yang merupakan penelitian hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Nursalam 2015). Penelitian ini menggunakan rancangan korelasional berupa cross sectional. Penelitian cross sectional adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran (observasi) data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada waktu yang sama (Nursalam, 2020). Studi ini akan memperoleh efek suatu fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel independen). Penelitian ini peneliti mempelajari tentang analisis faktor organisasi dengan kinerja perawat ponkesdes di kabupaten mojokerto.

4.2 Populasi, sampel dan sampling

4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah Perawat yang bekerja di Ponkesdes. Populasi dalam penelitian ini diambil dari 19 Kecamatan. Terdapat 27 Puskesmas dengan 211 Ponkesdes dengan 211 Perawat

4.2.2 Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh

populasi. Dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan cara atau teknik-teknik tertentu, sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2018). Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi (Notoatmodjo, 2018).

Kriteria inklusi Sample perawat :

1. Perawat Tinggal di Ponkesdes di Kabupaten Mojokerto
2. Memiliki Pengalaman di Ponkesdes minimal 2 Tahun
3. Perawat Ponkesdes yang mendapatkan Surat Keputusan Bupati

Kriteria eksklusi sample perawat :

1. Perawat sedang cuti pada saat penelitian
2. Perawat sedang dalam tugas perjalanan dinas
3. Subyek yang tidak bisa dihubungi dan tidak bisa ditemui.

Besar sampel (sample size) menggunakan rumus sampel

Slovin dalam buku (Nursalam, 2020) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n= Besar sampel

N= Besar populasi

d= Presisi

Berdasarkan rumus di atas dengan populasi 211 Perawat dan tingkat signifikansi 5%,diperoleh besar sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{211}{1 + 211 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{211}{1 + 211 \cdot 0.0025}$$

$$n = \frac{211}{211 + 0,243}$$

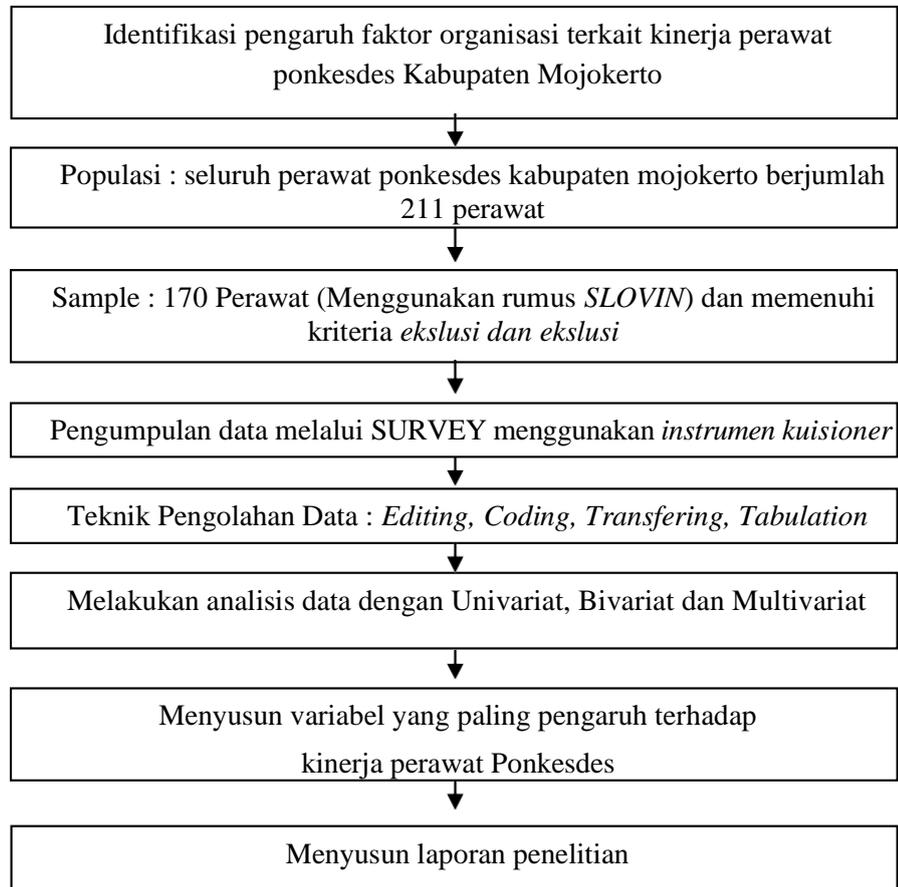
$n = 169,75$ dibulatkan menjadi 170 responden.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka besar sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini berjumlah 170 perawat

4.2.3 Sampling

Sampling adalah proses seleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2020). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode probability sampling melalui teknik simple random sampling, dari 211 Ponkesdes diambil secara acak didapatkan 170 perawat Ponkesdes.

4.3 Kerangka operasional



Gambar IV. 1 Kerangka operasional penelitian

4.4 Variabel penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang memiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2018). Jenis variabel diklasifikasikan menjadi bermacam-macam tipe untuk menjelaskan penggunaannya dalam penelitian (Nursalam, 2020).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Karakteristik organisasi terbagi menjadi Sumber Daya, Kepemimpinan, Sistem Imbalan, Struktur Organisasi, Desain Pekerjaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perawat dan Kemandirian Keluarga.

Tabel IV. 1 Variabel Penelitian

Variabel	Keterangan	Indikator
Variabel Independen X	X Organisasi	X.1 Sumber daya X.2 Kepemimpinan X.3 Sistem Imbalan X.4 Struktur Organisasi X.5 Desain Pekerjaan
Variabel Dependen Y	Y Kinerja	Y.1 Pengkajian Y.2 Diagnosa Y.3 Intervensi Y.4 Implementasi Y.5 Evaluasi

Definisi operasional variabel adalah uraian batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2018).

Tabel IV. 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Hasil Ukur	Skala
	Variabel Independen				
1	Sumber Daya Manusia	Modal utama dalam melaksanakan asuhan keperawatan meliputi perawat dan sarana Prasarana mendukung Individu perawat yang aktif bekerja sebagai penggerak suatu organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesempatan Berkarir 2. Pemberdayaan 	<p>Nilai skewness (-2,011) standart eror (0,186) menghasilkan $-10 (\leq 2)$ berarti data distribusi normal maka menggunakan mean</p> <p>Kurang (jika $\leq 1,86$) Baik (jika $> 1,86$) (lihat Lampiran hal 109)</p>	Ordinal
2	Sitem Imbalan	Suatu hak yang diberikan atas jasa yang dikerjakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. gaji 2. Jaminan Sosial 3. penghargaan perawat 	<p>Nilai skewness (-1,008) standart eror (0,186) menghasilkan $-5 (\leq 2)$ berarti data distribusi normal maka menggunakan mean</p> <p>Kurang (jika $\leq 1,72$) Baik (jika $> 1,72$)</p>	Ordinal
3	Kepemimpinan	Kemampuan seseorang perawat untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendelegasikan wewenang 2. Komunikasi 3. Motivasi 4. Koordinasi 	<p>Nilai skewness (-2,585) standart eror (0,186) menghasilkan $-13 (\leq 2)$ berarti data distribusi normal maka menggunakan mean</p> <p>Kurang (jika $\leq 1,89$) Baik (jika $> 1,89$)</p>	ordinal
4	Struktur Organisasi	Hubungan pekerjaan dan kelompok pekerjaan yang relatif tetap dan stabil.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur organisasi 2. Job discription 	<p>Nilai skewness (-2,011) standart eror (0,186) menghasilkan $-5 (\leq 2)$ berarti data distribusi normal maka menggunakan mean</p> <p>Kurang (jika $\leq 1,85$) Baik (jika $> 1,85$)</p>	Ordinal

5	Desain Pekerjaan	Desain pekerjaan adalah hasil dari analisis pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beban Kerja 2. Fasilitas dukungan 3. Desain Berkembang 	<p>Nilai skewness (-1,946) standart eror (0,186) menghasilkan -10 (≤ 2) berarti data distribusi normal maka menggunakan mean</p> <p>Kurang (jika $\leq 1,85$) Baik (jika $> 1,85$)</p>	Ordinal
	Variabel Dependen				
1	Kinerja Perawat Ponkesdes	Bentuk usaha yang dilakukan perawat Ponkesdes dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas yang diberikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengkajian 2. Diagnosa 3. Intervensi 4. Implementasi 5. Evaluasi 	<p>Nilai skewness (-1,946) standart eror (0,186) menghasilkan -10 (≤ 2) berarti data distribusi normal maka menggunakan mean</p> <p>Kurang (jika $\leq 1,78$) Baik (jika $> 1,78$)</p>	Ordinal

4.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan matang, sehingga responden tinggal memberi jawaban atau dengan tandatanda tertentu (Notoatmodjo, 2018). Kisi-kisi kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor Organisasi Kuisisioner

Terdiri dari pertanyaan mengenai Sumberdaya Manusia, kepemimpinan, sistem imbalan Finansial, desian kinerja dan Struktur Organisasi

2. Instrumen kinerja

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kinerja perawat Ponkesdes yang digunakan berupa lembaran penilaian tentang administrasi dan manajemen proses pelayanan.

4.6 Uji validitas dan reliabilitas

- **Uji validitas**

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuisisioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skors (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skors total kuisisioner tersebut. Bila semua pertanyaan itu mempunyai korelasi yang bermakna (construct validity). Apabila kuisisioner tersebut telah memiliki validitas konstruk, berarti semua item yang ada di dalam kuisisioner itu mengukur konsep yang kita ukur (Notoatmodjo, 2018). Pengujian

validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini rencananya akan dilakukan di Kabupaten Mojokerto karena memiliki karakteristik yang hampir sama dengan tempat penelitian. Pengujian validitas dan reliabilitas inidilakukan pada 20 responden dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 %.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi bivariat person dengan alat bantu progam SPSS versi IBM 21.0. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika harga Rhitung >Rtabel pada nilai signifikasi 5%. Sebaliknya, item dikatakan tidak valid jika harga Rhitung < Rtabel pada nilai signifikasi 5%. Adapun ringkasan hasil uji validitas sebagaimana berikut ini :

1. Instrumen faktor Organisasi

Tabel IV. 3 Hasil Uji Validitas Angket Faktor Organisasi

No. Item	Rhitung	Rtabel 5% (20)	Keterangan
1	0,796	0,444	Valid
2	0,573	0,444	Valid
3	0,755	0,444	Valid
4	0,840	0,444	Valid
5	0,730	0,444	Valid
6	0,902	0,444	Valid
7	0,723	0,444	Valid
8	0,861	0,444	Valid
9	0,702	0,444	Valid
10	0,629	0,444	Valid
11	0,852	0,444	Valid
12	0,899	0,444	Valid
13	0,866	0,444	Valid
14	0,707	0,444	Valid

Dari tabel diatas Kuisisioner sumber daya manusia terdiri dari 2 pertanyaan. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan 2 pertanyaan memiliki nilai r hitung > r tabel (0,444) yang berarti item pertanyaan

tersebut adalah valid. Kuisisioner struktur organisasi terdiri dari 4 pertanyaan. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan 2 pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,444) yang berarti item pertanyaan tersebut adalah valid. Kuisisioner kepemimpinan terdiri dari 4 pertanyaan. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan 4 pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,444) yang berarti item pertanyaan tersebut adalah valid. Kuisisioner desain pekerjaan terdiri dari 3 pertanyaan. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan 3 pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,444) yang berarti item pertanyaan tersebut adalah valid. Kuisisioner sistem imbalan terdiri dari 3 pertanyaan. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan 3 pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,444) yang berarti item pertanyaan tersebut adalah valid.

2. Instrumen kinerja

Tabel IV. 4 Hasil Uji validitas angket kinerja

No. Item	Rhitung	Rtabel 5% (20)	Keterangan
1	0,707	0,444	Valid
2	0,742	0,444	Valid
3	0,590	0,444	Valid
4	0,824	0,444	Valid
5	0,754	0,444	Valid
6	0,826	0,444	Valid
7	0,783	0,444	Valid
8	0,797	0,444	Valid
9	0,640	0,444	Valid
10	0,787	0,444	Valid
11	0,832	0,444	Valid
12	0,733	0,444	Valid
13	0,825	0,444	Valid

Dari tabel diatas Kuisisioner kinerja setelah dilakukan uji validitas didapatkan 13 pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,444) yang berarti item pertanyaan tersebut adalah valid.

- **Uji reliabilitas**

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka cronbach alpha dengan ketentuan nilai cronbach alpha minimal adalah 0,6. Sedangkan perhitungan uji realibilitas menggunakan SPSS (Notoatmodjo, 2018).

Item pertanyaan pada kuesioner diuji dengan rumus Alpha Cronbach. Item dikatakan reliabel jika nilai α item lebih besar dari nilai α table. Alat ukur dikatakan baik jika Alfa Cronbach berkisar antara 0,7-0,95.

Tabel IV. 5 Hasil uji reliabilitas model kinerja perawat Ponkesdes dalam meningkatkan kemandirian keluarga mencegah penyakit di Kabupaten Mojokerto, April – Mei 2021.

No	Variabel	Cronbachs alpha	Keterangan
1	Faktor Organisasi (X1)	0,952	Realibel
2	Faktor Kinerja (Y1)	0,880	Realibel

4.7 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan di 18 Kecamatan, Kabupaten Mojokerto. Lokasi ini dipilih karena wilayah ini terdapat banyak kasus kinerja perawat Ponkesdes menurun Di samping itu, wilayah Kab. Mojokerto masih jarang dilakukan penelitian mengenai kinerja perawat Ponkesdes.

Waktu penelitian yaitu diawali dari persiapan penyusunan proposal penelitian dan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2021,

tahap pelaksanaan atau proses pengumpulan data dan penyusunan laporan hasil penelitian dilakukan pada bulan September 2021 – Oktober 2021.

4.8 Proses pengumpulan data

Peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian dengan membawa surat ijin penelitian dari Stikes Bina Sehat PPNI yang ditujukan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto, setelah mendapat surat rekomendasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto kemudian mengajukan permohonan ke Puskesmas Kabupaten Mojokerto. Setelah mendapatkan ijin penelitian, peneliti melakukan uji etik di Stikes Bina sehat PPNI Kabupaten Mojokerto, selanjutnya setelah dinyatakan lulus uji etik, peneliti memulai melakukan survey ke wilayah Kab. Mojokerto, dengan didampingi kordinator Ponkesdes dari dinas kesehatan Mojokerto dan ketua paguyuban Ponkesdes Kab. Mojokerto Pelaksanaan penelitian diawali dengan memilih sampel sesuai dengan kriteria inklusi. Pemilihan dilakukan secara randomisasi. Responden kemudian diberi undangan untuk berkumpul di Dinas kesehatan pada waktu yang telah ditentukan, kemudian diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai tujuan dari penelitian ini dan menandatangani informed consent sebagai kesediaan menjadi responden, Pelaksanaan proses pengumpulan data penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Peneliti melakukan seleksi untuk menetapkan perawat yang memenuhi kriteria dengan jumlah sesuai perhitungan sampel yaitu 170 perawat Ponkesdes. Dan 3 keluarga yang memiliki masalah kesehatan di setiap Ponkesdes. Ponkesdes yang digunakan antara lain Ponkesdes di

Kecamatan Dawarblandong, Kecamatan Kemlagi, Kecamatan Jetis, Kecamatan Gedeg, Kecamatan Mojoanyar, Kecamatan Sooko, Kecamatan Bangsal, Kecamatan Puri, Kecamatan Trowulan, Kecamatan Jatirejo, Kecamatan Dlanggu, Kecamatan Mojosari, adalah Ibu Kota Kabupaten Mojokerto, Kecamatan Pungging, Kecamatan Kutorejo, Kecamatan Ngoro, Kecamatan Gondang, Kecamatan Trawas, Kecamatan Pacet.

Peneliti melakukan pengumpulan data responden melalui kuisisioner Faktor kinerja Perawat dan Kuisisioner Kemandirian keluarga. Melakukan analisis hubungan antar variabel hingga didapatkan isu strategis.

4.9 Analisis data

Sebelum dianalisis data diperlukannya uji normalitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak (Imam G, 2018). Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual, peneliti menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hipotesis yang digunakan adalah: H_0 : data residual tidak berdistribusi normal H_a : data residual berdistribusi normal Pengujian normalitas dilakukan dengan menilai probabilitas melalui pengukuran tingkat signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila probability value (P-Value) lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Selanjutnya peneliti menganalisis data menggunakan analisis sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan

karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung jenis datanya. Untuk data numerik digunakan mean(rata-rata), median dan standar deviasi (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat dalam penelitian ini berbentuk data kategorik.yang dilakukan pada variabel yang di teliti. Penyajian analisis univariat menggunakan frekuensi dan presentase.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat Apabila telah dilakukan analisis univariat, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel, dan kemudian dilanjutkan analisis bivariat. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini menggunakan Uji Chi Square yang di gunakan untuk vaariabel independen berbentuk data kategorik dan dependennya kategorik.

3. Analisis Multivariat.

Analisis multivariat dilakukan untuk melakukan uji analisis dua variabel atau lebih. Analisis multivariat bertujuan untuk mengetahui variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel bebas (Notoatmodjo, 2018). Uji statistik yang digunakan dalm penelitian ini adalah uji regresi logistik. mendefinisikan uji regresi logistik dalam salah satu pendekatan model matematis yang digunakan untuk menganalisis hubungan satu atau beberapa variabel independen dengan sebuah variabel dependen kategorik yang bersifat dilotom/binary

4.10 Pengolahan Data

1. Tabulation

Tabulation adalah membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2018).

Dimana tabulasi dalam penelitian ini tabel yang dibuat berisi no, nama, jenis kelamin, umur, BB, kunjungan posyandu, status gizi, pendidikan ibu, pekerjaan ibu.

2. Editing

Editing adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengecek dan memperbaiki isian formulir, checklist atau kuesioner. Penyuntingan (editing) dilakukan pada data hasil wawancara, checklist atau kuesioner, dan pengamatan di lapangan. Jika jawaban dalam checklist atau kuesioner belum lengkap dapat dilakukan pengambilan data ulang. Akan tetapi, apabila tidak memungkinkan, data tidak dimasukkan dalam pengolahan data (Notoatmodjo, 2018). Pada tahap ini, peneliti melakukan koreksi data untuk melihat kebenaran data yang diperoleh dari hasil pengisian check list yang dilakukan oleh peneliti.

3. Coding

Setelah semua check list diedit atau disunting, selanjutnya peneliti melakukan peng “kodean” atau “coding”, yaitu mengubah data yang berbentuk kalimat menjadi data angka. Coding adalah mengubah data yang berupa kalimat-kalimat menjadi angka (Notoatmodjo, 2018). Data Entry Pada tahap ini, peneliti akan memasukkan data kedalam program

komputer dari masing-masing checklist yang sebelumnya sudah dilakukan coding terlebih dahulu. Data Entry merupakan jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau “software” komputer. sudah dicoding ke dalam komputer. program yang digunakan adalah program SPSS (Notoatmodjo, 2018).

a. Pengukuran Faktor Organisasi

Penilaian menggunakan skala likert dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Skor 1 : Sangat tidak setuju

Skor 2 : Tidak setuju

Skor 3 : Setuju

Skor 4 : Sangat Setuju

Kemudian hasil penjumlahan kuesioner dihitung Menurut Hastono Sutanto Priyo (2006) untuk menentukan distribusi data normal atau tidak dengan menggunakan nilai Skewness dan standar errornya, dengan rumus bila nilai Skewness dibagi standar errornya menghasilkan angka ≤ 2 , maka distribusinya normal dan jika bila nilai Skewness dibagi standar errornya menghasilkan angka > 2 , maka distribusinya tidak normal.

Penentuan cut and point pada kriteria obyektif dua kategori, yaitu “Baik dan “kurang baik mengacu kepada hasil uji distribusi data jika distribusi data normal maka cut and pointnya menggunakan mean

dan sebaliknya jika distribusi data tidak normal maka cut and pointnya menggunakan median

Kategori penilaian menurut Zulkifli (2013) yaitu :

a) Kurang(jika skor \leq mean atau median)

b) Baik (jika skor $>$ mean atau median)

b. Pengukuran Kinerja

Penilaian menggunakan skala likert dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Skor 1 Jika pernyataan tsb : Tidak Pernah

Skor 2 Jika pernyataan tsb : Hampir Tidak Pernah

Skor 3 Jika pernyataan tsb : Kadang- kadang

Skor 4 Jika pernyataan tsb : Sering

Skor 5 Jika pernyataan tsb : Selalu

Kemudian hasil penjumlahan kuesioner dihitung Menurut Hastono Sutanto Priyo (2006) untuk menentukan distribusi data normal atau tidak dengan menggunakan nilai Skewness dan standar errornya, dengan rumus bila nilai Skewness dibagi standar errornya menghasilkan angka ≤ 2 , maka distribusinya normal dan jika bila nilai Skewness dibagi standar errornya menghasilkan angka > 2 , maka distribusinya tidak normal.

Penentuan cut and point pada kriteria obyektif dua kategori, yaitu “Baik dan “kurang baik mengacu kepada hasil uji distribusi data jika distribusi data normal maka cut and pointnya menggunakan mean

dan sebaliknya jika distribusi data tidak normal maka cut and pointnya menggunakan median.

Kategori penilaian menurut Zulkifli (2013) yaitu :

- a) Kurang (jika skor \leq mean atau median)
- b) Baik (jika skor $>$ mean atau median)

4. Cleaning

Cleaning merupakan pengecekan kembali pada data yang sudah dimasukkan untuk melihat apakah ada kesalahan atau tidak. Jika ada dapat langsung dilakukan perbaikan (Notoatmodjo, 2018). Pada tahap ini, peneliti melakukan pengecekan semua data yang sudah di masukkan ke dalam komputer untuk melihat kemungkinan adanya 41 kesalahan kode dan tidak lengkapnya data. Jika ada kesalahan dilakukan pembetulan atau koreksi

4.11 Etika penelitian

Peneliti mengajukan ethical clearance terlebih dahulu kepada pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini agar tidak terjadi pelanggaran terhadap hak otonomi manusia yang menjadi subyek penelitian. Langkah pertama yang dilakukan peneliti sebelum penelitian dilakukan adalah dengan mengajukan ijin kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto serta melakukan uji etik terhadap kelayakan penelitian di Komisi Etik Penelitian Kesehatan Stikes Bina Sehat PPNI.

Peneliti menjaga etika dalam penelitian dengan cara memperhatikan tiga prinsip utama etika penelitian yaitu prinsip manfaat, menghargai hak asasi

manusia (respect human dignity), dan prinsip keadilan (right to justice (Notoatmodjo, 2018)

Oleh karena itu, pengambilan data yang didahului dengan mendapat persetujuan dari pihak yang diteliti dan responden sebagai subyek penelitian dengan tetap menekankan masalah etika yang meliputi : Hak Untuk Mendapat Jaminan (Right to full disclosure), Lembar Informed Consent (Lembar persetujuan), Anonymity (Tanpa nama) dan Confidentiality (Kerahasiaan).

Right to full disclosure adalah peneliti memberikan jaminan kepada responden jika ada akibat tertentu karena penelitian yang dilakukan, hal ini dicantumkan pada Informed consent. Informed consent berisi penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian termasuk juga penjelasan tentang hak responden terkait Anonymity dan Confidentially. Prinsip Anonymity dilakukan dengan tidak mencantumkan nama asli responden dalam penelitian. Confidentially yaitu informasi yang telah dikumpulkan dari responden tetap dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dengan cara tidak melampirkan data kasar atau mentah di dalam hasil penelitian inI.